



INDEKS KOTA LAYAK HUNI

OLEH:

BAPPEDA KOTA KEDIRI

TENTANG INDEKS KOTA LAYAK HUNI (IKLH)

Kota Layak Huni menggambarkan kenyamanan lingkungan dan suasana kota sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas, yang dilihat dari aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lainnya), maupun aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lainnya). Sebuah kota layak huni dapat dikatakan sebagai kota ideal berdasarkan indikator-indikator yang diberikan, yakni:

- Ketersediaan kebutuhan dasar (perumahan yang layak, air bersih, jaringan listrik, sanitasi, ketercukupan pangan, dan lainnya)
- Ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial (transportasi umum, taman, fasilitas kesehatan, dan lainnya)
- Ketersediaan ruang publik sebagai wadah untuk berinteraksi antar komunitas
- Keamanan dan keselamatan
- Kualitas lingkungan
- Dukungan fungsi ekonomi, sosial, dan budaya kota
- Partisipasi masyarakat dalam pembangunan



NILAI IKLH

realisasi nilai Indeks Kota Layak Huni Tahun 2023 sebesar 79,83 persen, sedangkan nilai indeks pada tahun 2022 sebesar 79,37 persen atau masuk kategori B (Baik), sehingga indikator ini pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam kurun waktu selama 1 tahun ini telah terjadi peningkatan skor IKLH sebesar 0,46 persen. Selain itu, Nilai IKLH Kota Kediri tahun 2023 telah melampaui target per tahun 2023 pada RPJMD tahun 2020-2024 yaitu sebesar 79,83 persen. Peningkatan nilai Indeks Kota Layak Huni tersebut menggambarkan bahwa Kota Kediri termasuk dalam kota yang nyaman



ANALISIS IKLH

Kenaikan nilai IKLH tersebut juga terlihat pada sebagian besar indikator, kecuali terdapat 6 (enam) indikator dari 29 indikator yang mengalami penurunan, yaitu pada Kesehatan Kota, Fasilitas Ekonomi, Ketercukupan Pangan, Fasilitas Peribadatan, Pelestarian Cagar Budaya, dan Penataan Kota. Indikasi penurunan aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



ANALISIS IKLH 2022-2023

1

Kesehatan Kota: 78,13% (TURUN dari 82,22% menjadi 78,13%)

Indikator ini menilai kualitas kesehatan di Kota Kediri. Dengan penurunan nilai IKLH dari 82,22% menjadi 78,13% maka kualitas kesehatan dianggap kurang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, tenaga medis, atau kualitas layanan

2

Fasilitas Ekonomi: 79,47% (TURUN dari 81,01% menjadi 79,47%)

Indikator ini menilai kualitas fasilitas ekonomi di Kota Kediri. Meskipun nilai IKLH masih relatif tinggi, terjadi penurunan dalam mutu pelayanan dari 81,01% menjadi 79,47%. Hal ini menandakan bahwa pelayanan di sektor ekonomi perlu ditingkatkan untuk mencapai standar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

3

Ketercukupan Pangan: 83,04% (TURUN dari 83,18% menjadi 83,04%)

Indikator ini menilai ketercukupan pangan di Kota Kediri. Nilai IKLH mengalami sedikit penurunan. Perubahan ini mungkin berkaitan dengan tingkat layanan dan ketersediaan pangan yang masih perlu perbaikan agar dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik

ANALISIS IKLH 2022-2023

4

Fasilitas Peribadatan: 84,49% (TURUN dari 85,25% menjadi 84,49%)

Indikator ini menilai kualitas fasilitas peribadatan di Kota Kediri. Meskipun nilai IKLH masih relatif tinggi, terjadi sedikit penurunan dari 85,25% menjadi 84,49%. Penurunan ini perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa fasilitas peribadatan tetap memberikan pelayanan terbaik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelayanan terbaik melalui pemerataan layanan yang sesuai standar perlu dilakukan oleh pengelola fasilitas peribadatan

5

Pelestarian Cagar Budaya: 79,67% (TURUN dari 79,93% menjadi 79,67%)

Indikator ini menilai pelestarian cagar budaya di Kota Kediri. Meskipun nilai IKLH masih relatif tinggi, terjadi sedikit penurunan dari 79,93% menjadi 79,67%. Penurunan ini perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa pelestarian cagar budaya tetap berjalan dengan baik dan kualitas layanannya tetap optimal.

6

Penataan Kota: 77,96% (TURUN dari 79,44% menjadi 77,96%)

Indikator ini menilai kualitas penataan kota di Kota Kediri. Meskipun Meskipun nilai IKLH masih relatif tinggi, terjadi penurunan dari 79,44% menjadi 77,96%. Perubahan ini menunjukkan bahwa upaya dalam penataan kota masih perlu lebih ditingkatkan agar pelayanan dan kualitas lingkungan kota tetap optimal.

REKOMENDASI UMUM

Secara umum, untuk meningkatkan skor IKLH, Kota Kediri perlu melakukan evaluasi program kewilayahan dan sektoral dengan fokus pada:

1. Peningkatan anggaran atau investasi terkait fasilitas dan pelayanan pada indikator yang nilai IKLH-nya kurang dari 75 "Setuju" dan anggarannya masih under investment.
2. Penyesuaian dan pengalihan anggaran terkait fasilitas dan pelayanan pada indikator yang nilai IKLH-nya lebih dari 75 "Setuju" agar tidak over investment
3. Perlu dilakukan studi lanjut kuantitatif pada indikator yang IKLH-nya dibawah angka 75 untuk mengetahui lebih detail permasalahan dialami oleh masyarakat. Sehingga diperoleh informasi terukur yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan tindak lanjut dari permasalahan yang IKLH-nya kurang dari 75.

REKOMENDASI KHUSUS

1 SEKTOR INFORMAL

Sektor Informal Kota memiliki nilai IKLH 72,22 persen dan mutu pelayanan C, sehingga ukuran kinerja unit pelayanan yang diperoleh adalah Cukup. Sehingga rekomendasi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas penataan pedagang kaki lima (PKL) dengan penetapan zonasi dan penerapan sistem intensif dan disinsentif.
2. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha informal yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.
3. Menyediakan program pembiayaan mikro atau kredit usaha kecil yang dapat diakses oleh pelaku usaha informal.
4. Memfasilitasi akses pelaku usaha informal ke pasar lokal dan regional dengan menyediakan tempat yang strategis, seperti pasar atau pusat perdagangan.
5. Memfasilitasi kemitraan antara sektor informal, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk membantu perkembangan sektor informal kota.
6. Menyediakan kemudahan akses terhadap informasi tentang peraturan, prosedur bisnis, peluang pasar, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu pelaku usaha informal dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.
7. Mengembangkan program perlindungan sosial, seperti program asuransi kesehatan atau jaminan sosial, yang dapat membantu melindungi pelaku usaha informal dari kejadian yang tidak terduga dan mengurangi risiko dalam menjalankan usaha

REKOMENDASI KHUSUS

2 FASILITAS PEJALAN KAKI

Fasilitas Pejalan Kaki memiliki nilai IKLH 72,42 persen dan mutu pelayanan C, sehingga ukuran kinerja unit pelayanan yang diperoleh adalah Cukup. Sehingga rekomendasi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki kualitas dan mengembangkan jalur pejalan kaki baru (pedestrian ways) di setiap jalan protokol.
2. Meningkatkan ketersediaan jalur pejalan kaki bagi difabel.
3. Menertibkan para pedagang kaki lima (PKL) yang kerap berjualan pada jalur pejalan kaki dan mengganggu kenyamanan pengguna.
4. Menertibkan dan memberlakukan sanksi yang tegas untuk kendaraan yang kerap parkir di atas jalur pejalan kaki.
5. Menambah jumlah vegetasi pada jalur pejalan kaki untuk menambah kesejukan kawasan, menambah nilai estetika, dan mengurangi polusi udara yang berasal dari kendaraan di jalan.

2 PENGELOLAAN DRAINASE

Pengelolaan Drainase memiliki nilai IKLH 74,76 persen dan mutu pelayanan C, sehingga ukuran kinerja unit pelayanan yang diperoleh adalah Cukup. Sehingga rekomendasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas saluran drainase oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Kediri



TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi, dalam penyusunan Indeks Kota Layak Huni Kota Kediri. semoga menjadi masukan berharga bagi pemerintah dalam mewujudkan kota yang lebih baik di masa depan.

Bersama, kita yakini bahwa Kota Kediri akan terus bertumbuh menjadi kota yang semakin layak huni dan nyaman bagi warganya. Kemajuan signifikan yang diraih selama ini menjadi bukti komitmen tersebut. Meski demikian, aspek-aspek seperti kualitas air, ruang terbuka hijau, dan tingkat kebisingan perlu terus dibenahi. Melalui kerja sama semua pihak, masa depan Kota Kediri yang lebih sejahtera dan berkelanjutan tentu dapat diraih